

# “Open Discussion” sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Masyarakat Kampus yang Literer

(Studi kasus di Perpustakaan Telkom University)

**Lusi Satia Rahmawati**

Telkom University Library

Bandung Technoplex, Terusan Buah Batu, Bandung

lusiasatiarahmawati@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Perpustakaan merupakan jantung dari sebuah perguruan tinggi. Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan memiliki tanggung jawab terhadap informasi yang diterima oleh penggunanya. Mahasiswa merupakan *user* utama yang memiliki perilaku dinamis karena sangat terbuka dengan pengaruh dari perkembangan teknologi yang terus berkembang, terutama dengan kehadiran internet. Sebagai generasi Z, mahasiswa lahir dan tumbuh dalam tingginya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga sebagian besar kegiatannya tidak dapat lepas dari penggunaan komputer dan internet. Pesatnya perkembangan teknologi informasi melahirkan Generasi Z rentan terhadap konsumsi informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perubahan perilaku pencarian informasi dan perubahan kebutuhan terhadap perpustakaan membuat pustakawan sebagai *the guardian of knowledge* dituntut memperbaharui perannya. Salah satunya adalah kemampuan mengajak *user* perpustakaan perguruan tinggi untuk mampu berpikir abstrak, melihat substansi peristiwa, serta cakap dalam melihat hubungan-hubungan peristiwa dalam strukturnya yang tetap, menjadi salah satu derivasi peran seorang pustakawan. “Open Discussion” merupakan kegiatan dari Open Library untuk menyediakan ruang berinteraksi dalam sela-sela kegiatan rutin perpustakaan untuk mengkaji tema secara mendalam. Diskusi terbuka dapat menciptakan masyarakat literer dalam menyikapi perkembangan zaman terutama kebebasan informasi di era internet. Diskusi dua arah menjadi metode dalam mengupas isu secara tematik, agar mahasiswa sebagai generasi Z dapat menganalisa informasi secara komprehensif dan mendalam.

Kata kunci: Perpustakaan, Pustakawan, Masyarakat Literer, Generasi Z, *Open Discussion*

## I. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka<sup>1</sup>. Keberadaan perpustakaan baik perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

sekolah, merupakan sarana untuk mendukung proses terbentuknya masyarakat yang cerdas. Perpustakaan mempunyai posisi yang strategis dalam masyarakat pembelajar karena perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola dan menyediakan rekaman pengetahuan untuk dibaca dan dipelajari. Maka dari itu, perpustakaan tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar bagi penggunanya<sup>2</sup>. Guna menggambarkan perpustakaan sebagai sesuatu yang mempunyai peran penting dalam masyarakat atau bangsa, maka perpustakaan mendapatkan sebutan yang baik dan dapat dikatakan mempunyai makna yang tinggi, antara lain; perpustakaan gudangnya ilmu dan informasi, perpustakaan sebagai jantung perguruan tinggi, perpustakaan membangun kecerdasan bangsa, perpustakaan sebagai terminal informasi, perpustakaan membuka cakrawala pengetahuan dunia dan lain sebagainya. Namun secara realita, masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan masih sangat rendah, baik itu di perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah atau perpustakaan khusus lainnya.

Keterangan mengenai pentingnya perpustakaan didukung oleh Roger Bacon seorang ilmuwan ulung abad menengah yang mengungkapkan bahwa “*Nam e ipsa scientia potestas est*”<sup>3</sup>, yang artinya ilmu pengetahuan adalah kekuatan. Pasalnya dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengembangkan peradabannya dari peradaban pertanian (revolusi agraris), peradaban industri (revolusi industri), hingga peradaban informasi di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditemukan.

Jika ilmu pengetahuan dianggap sebagai kekuatan, maka perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan pastilah merupakan sebuah kekuatan yang sangat besar untuk kepentingan hidup manusia dan alam semesta. Sumber informasi yang terkandung dalam sebuah perpustakaan tak hanya terbatas pada buku, bahan bacaan lainnya, dan karya rekam, akan tetapi juga termasuk produk-produk ilmiah perguruan tinggi seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal, karya penelitian, dan laporan *job training*, serta sumber keilmuan digital seperti *e-journal* dan *e-book*<sup>4</sup>. Di dalam semua pengetahuan itu ada jawaban/solusi atas berbagai masalah yang dihadapi manusia, atau ide untuk menciptakan inovasi baru untuk kebaikan manusia.

---

<sup>2</sup> Basuki, Sulistyono. 1993. (dalam Pengantar Ilmu Perpustakaan, hal. 4-5)

<sup>3</sup> Basuki, Sulistyono. 1993. (dalam Pengantar Ilmu Perpustakaan, hal. 33-34)

<sup>4</sup> Suyanto, Ama. 2016. *Perpustakaan dalam Era Masyarakat Digital*. Bandung: Pikiran Rakyat Tanggal 5 Januari 2016

Dengan segala alasan itu, tidak heran jika para pemimpin bangsa kita menempatkan perpustakaan sebagai instrumen penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Perpustakaan misalnya, menjadi salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi<sup>5</sup>. Lebih jauh, perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki peran dan tugas sebagai pendukung perguruan tinggi untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi<sup>6</sup>.

Sebagai perguruan tinggi yang mengusung visi menjadi universitas berkelas dunia (*World Class University*) yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi, Telkom University sudah pasti memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan perpustakaan. Selain untuk mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian di internal lingkungan kampus, pengembangan perpustakaan juga penting untuk mewujudkan cita-cita menyebarkan ilmu pengetahuan ke segenap bangsa Indonesia melalui sistem informasi digital.

Atas dasar pemikiran itu, Telkom University membangun perpustakaan dengan mengacu kepada konsep “Open Library”. Open Library adalah *brand* untuk Unit Sumber Daya Keilmuan (SDK) dan Perpustakaan Telkom University. Open Library memiliki visi “Menjadi *leader* dari pusat ilmu dan pengetahuan berbasis teknologi informasi”. Untuk mencapai visi tersebut, maka Open Library menjabarkannya ke dalam misi sebagai berikut<sup>7</sup>:

1. Berperan aktif dalam melakukan akuisisi pengetahuan, mengelola pengetahuan, dan berbagi pengetahuan.
2. Berperan aktif dalam meningkatkan minat baca dan tulis di masyarakat.
3. Bekerjasama dengan semua instansi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan.

### **1.1 Konsep Open Library**

Sejak 2014 SDK & Perpustakaan Telkom University telah mengembangkan konsep “Open Library”, yang terdiri dari 3 (tiga) pokok pemikiran, yaitu<sup>8</sup>:

1. *Open* untuk menerima dan mengelola semua jenis *knowledge*.
2. *Open* untuk sharing katalog dan *resources* dengan institusi yang lain.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal. 55

<sup>6</sup> Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

<sup>7</sup> Website Telkom University Open Library ([openlibrary.telkomuniversity.ac.id](http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id))

<sup>8</sup> Diambil dari website Telkom University Open Library ([openlibrary.telkomuniversity.ac.id](http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id))

3. *Open* untuk semua siapapun yang ingin belajar dan berbagi ilmu pengetahuan.

Ketiga poin konsep Open Library ini sejalan dengan visi dan misi yang diusungnya. Pada pokok pemikiran pertama dan kedua, Open Library mengamanatkan kegiatan utama yang mendukung proses pendidikan dan penelitian di Telkom University. Sementara pokok pemikiran yang ketiga merupakan pengembangan dari konsep layanan Open Library untuk memfasilitasi masyarakat luas yang ingin belajar ataupun menyebarkan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain (*sharing knowledge*).

Dari pokok pemikiran ketiga ini kita dapat melihat bahwa Open Library sesungguhnya telah melihat jauh ke depan mengenai peran perpustakaan dalam masyarakat masa depan. Bahwa perpustakaan tidak pernah hanya tentang mengelola buku, namun lebih dari itu, perpustakaan adalah tentang manusia. Selain memerlukan sumber pengetahuan yang bersifat satu arah, manusia juga memerlukan ruang diskusi untuk menambah, mengasah, menguji, dan membagi pengetahuannya. Dengan begitu, ide-ide akan muncul, komunitas-komunitas akan terbentuk, inovasi-inovasi akan tercipta.

Open Library merasa sangat perlu untuk mengambil peran ini, mengingat *user* yang dilayani didominasi oleh mahasiswa. Saat ini, Open Library melayani 1.664 dosen dan pegawai Telkom University, serta 21.234 mahasiswa<sup>9</sup>. Mayoritas mahasiswa yang dilayani di Telkom University merupakan anak-anak muda kelahiran 1990-an yang dikategorikan sebagai Generasi Z. Mereka memiliki perilaku dinamis karena terpapar perkembangan teknologi yang terus berkembang. Sebagai Generasi Z, mahasiswa lahir dan tumbuh dalam tingginya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga sebagian besar kegiatannya tidak dapat lepas dari penggunaan komputer dan internet<sup>10</sup>.

Ini merupakan kenyataan yang harus dapat diantisipasi oleh para pengelola perpustakaan. Bahwa zaman dan manusia berubah. Itu sebabnya, para pustakawan dan pengelola lainnya harus dapat menyikapinya dengan cermat, sehingga layanan yang diberikan tetap prima dan relevan.

---

<sup>9</sup> Diperoleh dari Database [openlibrary.telkomuniversity.ac.id](http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id)

<sup>10</sup> Deasy Kumalawati. 2015. (dalam karya ilmiah “Learning Commons Sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Perilaku Generasi Internet hal 85-86)

## 1.2 Memahami Generasi Z

Pembahasan tentang Generasi Z terdapat di dalam teori generasi (Generation Theory), yang menyebutkan bahwa saat ini ada 5 (lima) generasi, yaitu: (1) **Generasi Baby Boomer**, lahir 1946-1964, (2) **Generasi X**, lahir 1965-1980, (3) **Generasi Y**, lahir 1981-1994, (4) **Generasi Z**, lahir 1995-2010, dan (5) **Generasi Alpha**, lahir 2011-2025. **Generasi Z** (disebut juga **iGeneration**, **Generasi Net**, atau **Generasi Internet**) terlahir dari generasi X dan Generasi Y<sup>11</sup>.

Mereka lahir dan dibesarkan di era digital, dengan aneka teknologi yang komplit dan canggih, seperti: komputer/laptop, *handphone*, iPads, PDA, MP3 *Player*, *Blackberry Messenger* (BBM), internet, dan aneka perangkat elektronik lainnya. Sejak kecil, mereka sudah mengenal (atau mungkin diperkenalkan) dan akrab dengan berbagai *gadget* yang canggih itu, yang secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan kepribadiannya.

Itu sebabnya, Generasi Z memiliki karakteristik perilaku dan kepribadian yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Beberapa karakteristik umum dari Generasi Z diantaranya adalah<sup>12</sup>:

1. **Fasih Teknologi.** Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
2. **Sosial.** Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti: Facebook, Twitter, atau melalui *Short Message Service* (SMS). Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan. Mereka juga cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.
3. **Multitasking.** Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelit-belit.

---

<sup>11</sup> Deasy Kumalawati. 2015. (dalam karya ilmiah “Learning Commons Sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Perilaku Generasi Internet hal 85-86)

<sup>12</sup> Juharis, Rasul. 2008. (dalam Teknologi Informasi, hal 6-7)

Karakteristik tersebut memiliki dua sisi yang berlawanan, bisa positif – memberikan manfaat bagi dirinya dan atau lingkungannya – atau justru malah negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungannya. Yang perlu kita perhatikan dalam perilaku belajar Generasi Z ini adalah mereka menggunakan internet sebagai rujukan pengetahuan. Dalam hal interaksi, kehadiran komputer/laptop membuat mereka sering *online*. Internet juga memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap pola pikir dan pembentukan nilai, sikap, serta perilakunya<sup>13</sup>.

Dari karakteristik tersebut, Generasi Z rentan terhadap konsumsi informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Beberapa efek negatif yang muncul akibat deras dan bebasnya arus informasi internet adalah sebagai berikut<sup>14</sup>:

a. Kandungan materi informasi yang kurang sesuai

Informasi yang berbau pornografi, kekejaman (sadisme), dan hal-hal yang tidak sesuai dengan budaya setempat akan sangat mudah ditemui. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi moral para pengguna internet, terutama para pelajar.

b. Informasi palsu

Kapasitas dunia internet yang selalu bertambah serta tidak adanya kontrol keabsahan materi informasi di situs-situs internet mengakibatkan banyaknya informasi yang kurang dapat dipercaya. Banyaknya berita bohong (*hoax*) menuntut kewaspadaan yang tinggi para pengguna internet agar tidak mudah mempercayainya.

c. Maraknya penipuan

Munculnya bentuk-bentuk penipuan dengan iming-iming berupa hadiah dapat merugikan pengguna internet yang kurang waspada dengan tindak penipuan melalui internet.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka mahasiswa masa kini sebagai Generasi Z yang bersinggungan langsung dengan internet perlu diarahkan untuk dapat lebih literer dalam menerjemahkan informasi yang mereka terima. Literer dalam hal ini bukan hanya diartikan secara harfiah yaitu berhubungan dengan tradisi tulis<sup>15</sup>. Namun mampu berpikir abstrak dan melihat substansi peristiwa. Cakap dalam melihat hubungan-hubungan peristiwa dalam strukturnya yang tetap. Dengan kemampuan tersebut diharapkan agar

---

<sup>13</sup> Budiargo, Dian. 2015. (dalam Berkomunikasi ala Net Generation, hal 18-20)

<sup>14</sup> Juharis, Rasul. 2008. (dalam Teknologi Informasi, hal 6-7)

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/>

mahasiswa yang merupakan Generasi Z tidak mudah dihasut karena tidak melihat berdasar inderawi, tetapi akal budi. Mereka harus mampu mengambil jarak dengan segala sesuatu di luar dirinya. Segala sesuatu dilihat obyektif, apa adanya, bukan bagaimana tampaknya. Orang-orang yang literer ini akan berpikir kritis, berbuat setelah matang pemikirannya karena ia melihat perspektif aneka kemungkinannya<sup>16</sup>.

### 1.3 Literasi Bagi Generasi Z

Mengajak Generasi Z mampu mencapai tingkat literasi seperti definisi di atas bukanlah hal mudah. Lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menembus batas ruang dan waktu membuat generasi ini bisa mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dalam waktu singkat dan cepat<sup>17</sup>. Literasi media diperlukan bagi generasi Z yang intens berhubungan dengan internet setiap harinya agar mereka dapat membedakan apa yang baik dan apa yang buruk. Pada dasarnya, literasi media merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga khalayak yang hidup di tengah dunia yang disebut sesak-media (media-saturated). Tujuan literasi media adalah kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi yang sampai kepada orang tersebut<sup>18</sup>.

Literasi media ini adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki generasi Z agar mereka tidak diperalat oleh media. Selain itu mereka juga harus memiliki *filter* agar mereka dapat memilih mana informasi yang baik dan buruk untuk mereka konsumsi.

### 1.4 Inovasi Pustakawan dalam Memahami Perubahan Perilaku *User* (Khususnya Generasi Z)

Pustakawan bukan hanya sebagai orang yang melayani *user* dalam hal pinjam dan kembali buku saja. Tetapi pustakawan juga memiliki peran pengajaran/pendidikan terhadap *user*-nya. Maka dari itu pustakawan harus memiliki fungsi sebagai sebagai “Garda Ilmu Pengetahuan” (*The Guardian of Knowledge*) yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap *user*-nya<sup>19</sup>.

---

<sup>16</sup>Dikutip dari Ahmad Sudrajat dalam artikel pendidikan. (2007). “Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pendidikan”. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>

<sup>17</sup>Juharis, Rasul. 2008. (dalam Teknologi Informasi, hal 6-7)

<sup>18</sup>Iriantara, Yosol. 2009. (dalam Literasi Media “Apa, Mengapa, dan Bagaimana”, hal 14-21)

<sup>19</sup>Basuki, Sulistyono. 1993. (dalam Pengantar Ilmu Perpustakaan, hal. 135-137)

Sebagai “Garda Ilmu Pengetahuan”, tentunya pustakawan harus mampu melakukan inovasi mengenai bagaimana pengetahuan tersebut dapat sampai kepada pengguna dengan mengadaptasi kebiasaan mereka. Salah satunya bagaimana *user*-nya dapat literer dalam menyaring informasi yang datang kepadanya. Dalam hal ini, tantangan yang dihadapi pustakawan di Telkom University saat ini adalah bagaimana mengajak mahasiswa sebagai *user* utama dari Open Library untuk mampu berpikir abstrak, melihat substansi peristiwa, serta cakap dalam melihat hubungan-hubungan peristiwa dalam strukturnya yang tetap.

Dari pengamatan kegiatan mahasiswa sehari-hari di Telkom University Open Library nampak bahwa Generasi Z memiliki gaya belajar yang berbeda. Mereka lebih suka belajar secara berkelompok dibandingkan dengan belajar sendiri di ruang yang tenang. Mereka berdiskusi, berdebat, dan bersosialisasi dalam waktu bersamaan. Hal tersebut tentu mengubah paradigma perpustakaan yang selama ini dipercaya sebagai tempat yang tenang, tanpa suara, di mana orang-orang memilih duduk menyendiri untuk membaca buku atau mengerjakan tugas.

Diskusi rupanya merupakan salah satu bentuk metode belajar yang diminati oleh Generasi Z. Memang ada pendapat yang mengemukakan bahwa Generasi Z cenderung lebih senang menyendiri. Namun, ketika dikonfirmasi kepada mahasiswa di Telkom University, mereka menolak anggapan tersebut dan menyatakan bahwa mereka senang berdiskusi selama dilakukan bersama *peer group* atau komunitas mereka sendiri. Mereka tidak begitu menyukai diskusi dengan pihak di luar komunitas mereka, dalam hal ini dosen, dengan alasan akan ada jarak pada kegiatan diskusi tersebut.

Mereka cenderung lebih senang berdiskusi dengan teman-teman mereka (komunitas) sehingga proses belajar bisa lebih santai dan menyenangkan. Mahasiswa Telkom University sering melakukan diskusi di perpustakaan untuk mempersiapkan ujian semester atau lebih sering disebut dengan responsi. Responsi merupakan sebutan dari kegiatan diskusi mahasiswa Telkom University yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas satu tema tertentu<sup>20</sup>. Secara harfiah responsi adalah kegiatan atau

---

<sup>20</sup> Kesimpulan dari hasil wawancara singkat dengan mahasiswa yang berkunjung ke Open Library dan juga pernah mengikuti acara kegiatan Open Discussion. 3 orang responden: 1. Rio Pamungkas (mahasiswa Teknik Elektro, NIM: 1105110072), 2. Bambang Dhea (mahasiswa D3 Manajemen Informatika, NIM: 630112405), 3. Muhammad Afridzal (mahasiswa S1 Desain Komunikasi Visual, NIM: 1401124376).

perubahan perilaku makhluk sebagai akibat rangsangan atau fluktuasi keadaan lingkungan<sup>21</sup>.

Dengan adanya kebiasaan perilaku belajar tersebut perlu adanya terobosan dalam program dari Open Library untuk menyediakan informasi kepada *user* agar mereka dapat memperoleh pengetahuan tambahan dengan cara yang berbeda. Tidak hanya dengan menyediakan informasi berupa buku atau referensi saja yang bersifat komunikasi satu arah, namun harus ada metode lain yang dapat mengembangkan wawasan *user* dengan cara yang mereka sukai.

Inovasi yang dilakukan oleh tim pustakawan Open Library untuk meningkatkan minat mahasiswa berkunjung ke Open Library adalah menyelenggarakan kegiatan diskusi bulanan yang dilakukan di salah satu ruangan perpustakaan dengan nama “Open Discussion”. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk membentuk masyarakat kampus yang literer khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Forum diskusi dipilih dengan harapan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dan warga Telkom University lain, termasuk masyarakat umum untuk berbagi pengetahuan dan saling bertukar sehingga informasi yang mereka terima akan lebih terdapat secara mendalam dari berbagai perspektif pandangan individu yang mengikuti kegiatan tersebut.

Peneliti memilih kegiatan “Open Discussion” ini sebagai objek penelitian karena ini merupakan salah satu program literasi terobosan yang dibuat pustakawan Open Library, dalam rangka meningkatkan pengetahuan *user* Open Library.

## II. PEMBAHASAN

### 2.1 Diskusi dan Komunikasi Kelompok sebagai Metode Belajar Bagi Generasi Z

Format diskusi digunakan karena diskusi adalah metode distribusi ilmu pengetahuan dianggap efektif untuk menarik mahasiswa sebagai generasi Z dalam mengakses ilmu pengetahuan dan meningkatkan literasi mereka<sup>22</sup>. Definisi dari diskusi itu sendiri adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya, komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <http://kbbi.web.id/responsi>

<sup>22</sup> Kesimpulan dari hasil wawancara singkat dengan mahasiswa yang berkunjung ke Open Library dan juga pernah mengikuti acara kegiatan Open Discussion. 3 orang responden: 1. Rio Pamungkas (mahasiswa Teknik Elektro, NIM: 1105110072), 2. Bambang Dhea (mahasiswa D3 Manajemen Informatika, NIM: 630112405), 3. Muhammad Afridzal (mahasiswa S1 Desain Komunikasi Visual, NIM: 1401124376).

benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut<sup>23</sup>. Banyak hal yang dapat kita dapatkan dari kegiatan diskusi, diantaranya adalah<sup>24</sup>:

1. Peserta diskusi dapat memahami masalah, mengetahui sebab-sebab munculnya masalah, dan menemukan jalan keluar atau pemecahan masalah yang rumit, yang tidak dapat diatasi oleh perseorangan.
2. Peserta diskusi dapat menetapkan suatu kesepakatan untuk melakukan tindakan, kegiatan, pekerjaan, atau sikap tertentu.
3. Peserta diskusi dapat melihat dengan nyata gagasan-gagasan atau rencana-rencana yang terbaik sebagai pemikiran bersama.
4. Peserta diskusi dapat menerima sesuatu yang tidak hanya melalui membaca atau mendengarkan, dalam diskusi, peserta dapat belajar dari peserta lain mengenai pengalaman, cara berpikir, cara menentukan sikap, dan cara mengambil kesimpulan.
5. Peserta diskusi dapat melatih kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara langsung dan dapat menanggapi gagasan peserta secara langsung pula.

Dalam setiap kegiatan diskusi tentunya akan ada komunikasi yang tercipta. Komunikasi yang terjalin dalam diskusi ini merupakan diskusi kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner, komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka dari 3 (tiga) atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat<sup>25</sup>.

Ada 4 (empat) elemen yang tercakup dalam definisi tersebut:

1. Interaksi tatap muka
2. Jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi
3. Maksud dan tujuan yang dikehendaki.

---

<sup>23</sup> Wiyanto, Asul. 2000. (dalam Seri Terampil Diskusi, hal 3-4)

<sup>24</sup> Wiyanto, Asul. 2000. (dalam Seri Terampil Diskusi, hal 7-10)

<sup>25</sup> Dikutip dari tulisan Imam Rizaldy (pakar Public Relations). 2015. Dalam Teori Komunikasi Kelompok. [http://www.geocities.ws/pr\\_pusing/teori-komunikasi-kelompok.html](http://www.geocities.ws/pr_pusing/teori-komunikasi-kelompok.html). Diakses pada 24 Mei 2016

4. Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

Sementara itu, norma kelompok terbagi ke dalam tiga norma, yaitu:

1. Norma Sosial, mengatur hubungan diantara para anggota kelompok.
2. Norma Prosedural, mengurai secara rinci bagaimana kelompok beroperasi.
3. Norma Tugas, memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilaksanakan.

Komunikasi kelompok memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Hubungan Sosial : perekat sosial antar anggota kelompok.
2. Fungsi Pendidikan : alat pertukaran pengetahuan dan pengalaman
3. Fungsi Persuasi : melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan.
5. Fungsi terapi seperti pada kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkoba dan lain-lain.

Dalam komunikasi kelompok terdapat sejumlah teori yang sering digunakan, di antaranya adalah<sup>26</sup>:

#### 1. Teori Perbandingan Sosial

Teori Perbandingan Sosial (*Social Comparison Theory*) Tindak komunikasi dalam kelompok berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan dari individu untuk membandingkan sikap, pendapat, dan kemampuannya dengan individu-individu lainnya. Dalam teori perbandingan sosial ini, tekanan seseorang untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya akan mengalami peningkatan, jika muncul ketidaksetujuan yang berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa; kalau tingkat pentingnya peristiwa tersebut meningkat dan apabila hubungan dalam kelompok (*group cohesiveness*) juga menunjukkan peningkatan. Selain itu, setelah keputusan kelompok dibuat, para anggota kelompok akan saling berkomunikasi untuk

---

<sup>26</sup> Dikutip dari tulisan Imam Rizaldy (pakar Public Relations). 2015. Dalam Teori Komunikasi Kelompok. [http://www.geocities.ws/pr\\_pusing/teori-komunikasi-kelompok.html](http://www.geocities.ws/pr_pusing/teori-komunikasi-kelompok.html). Diakses pada 24 Mei 2016

mendapatkan informasi yang mendukung atau membuat individu-individu dalam kelompok lebih merasa senang dengan keputusan yang dibuat tersebut.

Teori perbandingan sosial ini diupayakan untuk dapat menjelaskan bagaimana tindak komunikasi dari para anggota kelompok mengalami peningkatan atau penurunan.

## 2. Teori Pertukaran Sosial (Thibaut & Kelley)

Teori Pertukaran Sosial dari Thibaut dan Kelley dalam buku mereka yang berjudul *The Social Psychology of Groups*, Thibaut and Kelley memusatkan perhatiannya pada kelompok yang terdiri dari dua orang anggota atau diad. Mereka merasa yakin bahwa usaha memahami tingkah laku yang kompleks dari kelompok-kelompok besar mungkin dapat diperoleh dengan cara menggali pola hubungan diadis (2 orang). Meskipun pola penjelasan tingkah laku mereka tentang diadis bukan sekedar suatu pembahasan tentang proses komunikasi dalam kelompok dua-anggota, beberapa rumusan mereka mempunyai relevansi langsung tentang komunikasi kelompok.

Model Thibaut dan Kelley mendukung asumsi-asumsi yang dibuat oleh Homans dalam teorinya tentang proses pertukaran sosial, khususnya bahwa interaksi sosial manusia mencakup pertukaran barang dan jasa, serta bahwa tanggapan-tanggapan individu-individu yang muncul melalui interaksi di antara mereka mencakup baik imbalan (*rewards*) maupun pengeluaran (*cost*). Apabila imbalan tidak cukup, atau bila pengeluaran melebihi imbalan, interaksi akan terhenti atau individu yang terlibat di dalamnya akan merubah tingkah laku mereka dengan tujuan mencapai apa yang mereka cari.

## 3. Teori Percakapan Kelompok

Teori Percakapan Sosial/Kelompok (Group Achievement Theory) sangat berkaitan erat dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member inputs*), variabel-variabel yang perantara (*mediating variables*), dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan atau *input* yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*expectations*) yang bersifat individual. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok. Yang dimaksud dengan keluaran

atau *output* kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan melalui struktur kelompok. Perilaku, interaksi, dan harapan-harapan (*input variables*) mengarah pada struktur formal dan struktur peran (*mediating variables*) yang sebaliknya variabel ini mengarah pada produktivitas, semangat, dan keterpaduan (*group achievement*).

Berdasarkan teori komunikasi kelompok yang diungkapkan di atas Open Discussion merupakan salah satu bentuk diskusi kelompok yang lebih mengarah pada teori percakapan kelompok di mana peserta diskusi membawa dirinya secara individual namun seiring dengan berjalannya diskusi dan proses interaksi di dalamnya maka akan terbentuk sebuah produktivitas dan semangat untuk bertindak lebih baik lagi.

## **2.2 Program Open Discussion Menuju Masyarakat Kampus yang Literer Khususnya, dan Masyarakat Luas Umumnya**

Hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh perpustakaan adalah bagaimana perpustakaan mampu menciptakan suasana yang nyaman di dalam perpustakaan dan mampu menyediakan apa yang dibutuhkan pemustaka. Ranangathan mengatakan bahwa perpustakaan harus terus berkembang, tidak hanya koleksi dan layanan saja, melainkan menyebarkan manfaat dari pengetahuan kepada semua orang. Maka dari itu Open Library melakukan aktivitas dalam mendorong masyarakat untuk membagi pengetahuan, informasi, dan pengalaman dengan mengadakan program yang dinamakan “Open Discussion”.

Kegiatan diskusi yang diselenggarakan oleh Open Library ini sudah dilakukan sejak tahun 2015. Kegiatan ini awalnya tidak dijadikan program kerja rutin sehingga hanya bersifat insidental untuk memfasilitasi dosen, mahasiswa, pegawai ataupun pihak luar yang ingin *sharing* pengetahuan kepada sivitas akademika Telkom University. Kegiatan awalnya merupakan salah satu *output* kerjasama yang dihasilkan antara Open Library dengan Yayasan Cakrawala Baca. Cakrawala Baca merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Yayasan Cakrawala Baca merupakan gagasan dari kumpulan pemuda yang berasal dari alumni mahasiswa Telkom University yang peduli terhadap minat baca dan literasi. Kegiatan Cakrawala Baca selalu berhubungan dengan

bidang literasi, oleh karena itu Open Library selalu mendukung dan bekerjasama dengan Cakrawala Baca untuk mengadakan program yang berhubungan dengan meningkatkan literasi masyarakat.

Open Discussion ini awalnya disebut Open Education. Semangat awal dari kegiatan ini yaitu ingin mengoptimalkan konsep Open Library pada poin yang ketiga, yaitu *open* pada semua siapapun yang ingin belajar dan berbagi ilmu pengetahuan di perpustakaan. Dengan semangat itu maka Open Library dan Cakrawala Baca membuat kegiatan ini agar tidak hanya masyarakat kampus yang dapat mengakses Open Library, namun masyarakat sekitar pun dapat mengakses ruang dan fasilitas yang ada di Open Library.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan pada tahun 2015 ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, antara lain:

1. Format diskusi. Perlu ada penyempurnaan format diskusi menjadi lebih sederhana dan santai sehingga akan tercipta jarak yang lebih dekat antara audiens dengan pembicara. Selain itu dengan adanya perbaikan format diskusi ini diharapkan komunikasi dua arah (interaktif) akan terjalin dengan mudah.
2. Metode publikasi diskusi. Perlu adanya perbaikan dalam metode publikasi diskusi. Selain menggunakan media cetak berupa poster, *flyer*, baligho dan spanduk, juga menggunakan media sosial untuk mempublikasikan kegiatan tersebut (Facebook, Instagram, milis, SMS Blash, radio, dan sebagainya)
3. Pembicara diskusi. Perlu adanya penambahan jaringan ke pihak luar agar pembicara diskusi tidak hanya berasal dari internal Telkom University saja, melainkan mendatangkan pembicara dari pihak luar dan merupakan praktisi di bidang yang sesuai dengan tema diskusi tersebut. Oleh karena itu, tim pustakawan Open Library perlu perlu membuka jaringan kepada pihak diluar kampus untuk menjadi pembicara di kegiatan Open Discussion.
4. Tema diskusi. Perlu adanya tema yang menarik, dekat dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, dan diluar materi perkuliahan, sehingga lingkungan kampus tidak jenuh dengan materi yang monoton. Selain itu, dengan adanya tema yang lebih umum, masyarakat luas pun dapat tertarik dan datang untuk mengikuti kegiatan ini.

Dengan adanya evaluasi tersebut maka terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh tim pustakawan Open Library dalam menyelenggarakan program diskusi tersebut. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari sumber yang tepat.

Pada tahun 2015 kegiatan ini dinamakan “Open Education”. Memasuki tahun 2016 kegiatan ini dijadikan program kerja rutin dan diganti nama menjadi “Open Discussion”. Perubahan nama tersebut dilakukan karena dengan nama Open Education memiliki *image* yang terbentuk adalah kegiatan formal dan terlalu akademis. Sedangkan dengan nama “Open Discussion” *image* yang ingin dibentuk adalah suasana santai, komunikasi dua arah, dan mahasiswa tidak akan canggung untuk mengikuti acara tersebut.

Tim pustakawan Open Library lebih memilih konsep yang sederhana dalam kegiatan ini. Tema yang diangkat dalam Open Discussion ini merupakan tema umum yang dirancang terbuka bagi masyarakat luas, terutama mahasiswa, dosen, dan pegawai Telkom University. Pembicara menyampaikan pembahasan materi dengan durasi waktu sekitar 30 menit untuk kemudian didiskusikan secara terbuka dengan peserta diskusi tersebut.

Kegiatan Open Discussion ini merupakan mini diskusi dengan konsep informal, santai, dan duduk lesehan. Metode diskusi dua arah menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan diskusi tersebut, yang menempatkan peserta dan pembicara dalam kedudukan yang setara dan tanpa jarak. Hal ini perlu diperhatikan karena tujuan utama dari diskusi tersebut adalah agar mahasiswa dapat menggali lebih dalam tema yang didiskusikan dari berbagai segi, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih komprehensif.

Agar dapat menarik minat peserta diskusi, tema yang dipilih bersifat kekinian untuk merespon peristiwa penting dalam bulan pelaksanaan diskusi tersebut. Sebagai contoh pada bulan April 2016 yang lalu tema yang diangkat adalah “Perempuan dan Literasi”. Tema tersebut dipilih untuk memperingati hari kartini yang jatuh pada tanggal 21 April. Kemudian pada bulan Mei 2016 tema yang diangkat adalah “Yang Muda yang Peduli Pendidikan”. Tema tersebut dipilih karena untuk merespon hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei, dan hari Buku Nasional pada tanggal 17 Mei. *Tools* lain yang digunakan untuk menarik minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini adalah

disediakkannya sertifikat, *snack*, dan *doorprize* bagi peserta masing-masing peserta yang datang di kegiatan ini.

### 2.3 Pemilihan Pembicara dalam Open Discussion

Pembicara yang diundang dalam kegiatan diskusi ini datang dari berbagai bidang dan latar belakang pendidikan, misalnya aktivis lingkungan, ahli media, komunitas sosial, aktivis pendidikan, ahli pendidikan, dan sebagainya. Pembicara yang dipilih dalam kegiatan diskusi ini lebih diutamakan berasal dari praktisi yang ahli di bidangnya agar peserta dapat mengetahui kondisi nyata di dunia luar dan nantinya dapat di sesuaikan dengan teori yang mereka dapat di dalam kampus. Pembicara yang sudah diundang dalam kegiatan Open Discussion adalah sebagai berikut:

1. Bulan Januari 2016 tema yang diangkat adalah “How to be A Zero Waste Hero” dengan pembicara Fathonah “Ine” Fitriani. Beliau merupakan peneliti lingkungan sekaligus aktivis lingkungan. Diskusi ini membahas tentang bagaimana cara mengolah sampah menjadi barang yang dapat di daur ulang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beliau, ternyata ada sekitar 1.600 ton sampah yang diproses oleh TPA dan 400 ton sampah yang dibiarkan tercecer setiap harinya.
2. Bulan Februari 2016 tema yang diangkat adalah mengenai “Media di Era Big Data” dengan pembicara praktisi media yaitu Budiana Kartawijaya. Beliau merupakan mantan Pimpinan Redaksi dari Pikiran Rakyat, dan saat ini merupakan Kepala Pusat Data dan Riset dari Pikiran Rakyat. Beliau merupakan praktisi yang sudah berpengalaman di bidang media dan sudah memiliki pengalaman dan prestasi yang banyak di bidang media.
3. Bulan Maret 2016 tema yang diangkat adalah “All about Mendeley” dengan pembicara Ema Rachmawati. Beliau adalah peneliti yang sering menggunakan aplikasi mendeley. Mendeley merupakan aplikasi yang bersifat *opensource* dan dapat di instalasi secara gratis yang digunakan sebagai *reference manager* dan *academic social network* yang dibuat bagi mereka yang memiliki akses tinggi ke karya-karya ilmiah baik berupa textbook, program, prosiding, jurnal atau bahkan film ilmiah sekalipun. Dalam kegiatan diskusi ini peserta juga memiliki kesempatan untuk mempraktekan langsung aplikasi tersebut dan melakukan instalasi aplikasi tersebut di laptop mereka masing-masing.

4. Bulan April 2016 tema yang diangkat adalah “Perempuan dan Literasi dengan pembicara Aquarini Priyatna, M.A., M.Hum., Ph.D. Beliau merupakan dosen di Universitas Padjadjaran dan merupakan aktivis perempuan. Dalam diskusi ini dibahas mengenai isu literasi itu selain berkenaan dengan persoalan gender, juga menyangkut masalah geografis, kelas sosial, dan ekonomi. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah perempuan Indonesia yang terdidik mayoritas berada di perkotaan, yang memiliki akses terhadap sumber finansial serta sarana dan prasarana.
5. Bulan Mei 2016 tema yang diangkat adalah "*The Path to Extraordinary Productivity: Yang Muda Yang Peduli Pendidikan*" dengan pembicara Puji Prabowo. Beliau merupakan aktivis pendidikan yang merupakan penggagas Kelompok Belajar Aurora (Kejar Aurora). Kejar Aurora merupakan sebuah wadah bagi anak-anak di Bandung untuk melatih daya imajinasi dan pendidikan *soft skill*, yang dikelola secara swadaya.

#### **2.4 Kerjasama dengan Pihak Lain untuk mendukung Kegiatan Open Discussion**

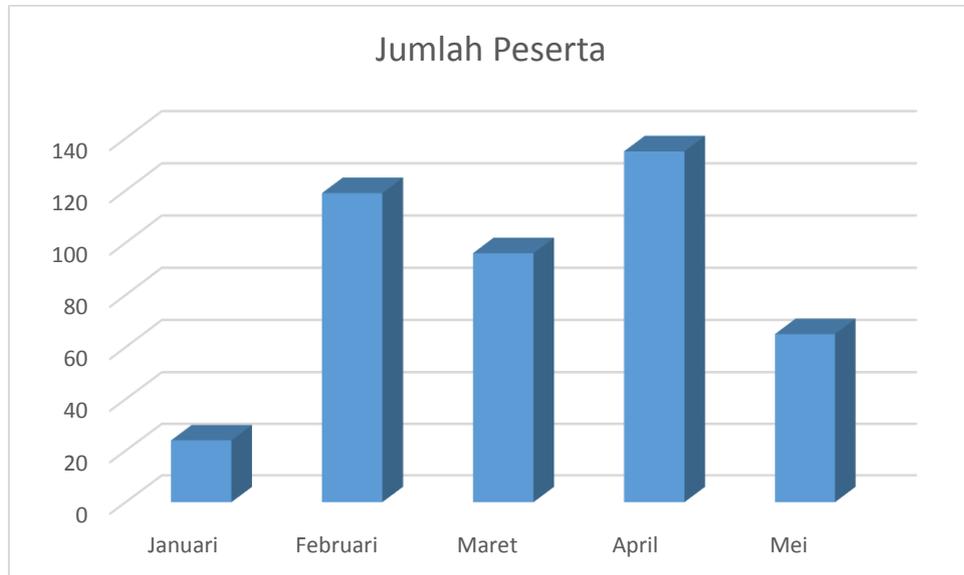
Untuk menarik kedatangan peserta, tim pustakawan Open Library membuat proposal yang disebarluaskan ke pihak penerbit, perusahaan, hotel, bank, dan lain sebagainya untuk mendukung terselenggaranya kegiatan *Open Discussion*. Kontribusi dari pihak luar dapat berupa sumbangan souvenir, buku, dan lainnya yang nantinya akan diberikan pada peserta Open Discussion yang aktif bertanya dalam kegiatan ini. Beberapa pihak yang sudah berkontribusi dalam kegiatan ini antara lain adalah:

1. Penerbit ANDI: memberikan sumbangan buku
2. Wardah: memberikan *goodie bag* yang berisi peralatan *make up* dan buku tutorial *make up*.
3. Bank Syariah Mandiri: memberikan *goodie bag* berisi souvenir
4. Hotel Ahadiat: memberikan *goodie bag* berisi souvenir
5. Radio K-lite: membantu proses publikasi kegiatan Open Discussion

Hasil kerjasama tersebut diberikan kepada para peserta aktif dalam mengajukan pertanyaan dan tanggapan di acara Open Discussion. Dengan adanya hadiah yang diberikan untuk peserta dalam kegiatan ini membuat peminat Open Discussion ini bertambah setiap bulannya (bukti peserta yang mendaftar terdapat dalam lampiran).

## 2.5 Jumlah dan Pendapat Peserta terhadap Manfaat dalam Kegiatan Open Discussion

Jumlah peserta Open Discussion mengalami kenaikan setiap bulannya, hal tersebut dapat dilihat dari data sebagai berikut:



**Grafik 1. Jumlah peserta yang daftar Open Discussion lewat *electronic form***

Dari Grafik tersebut dapat dilihat bahwa peserta yang mengikuti Open Discussion mulai mengalami kenaikan. Walaupun kenaikannya tidak signifikan, namun hal tersebut merupakan sebuah kemajuan besar, dan mahasiswa tertarik dalam mengikuti kegiatan ini. Jumlah yang lebih jelas lagi dapat kita lihat dalam tabel berikut:

No	Bulan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Januari	24	
2	Februari	119	
3	Maret	96	
4	April	135	
5	Mei	65	mahasiswa libur kuliah

Untuk lebih mengetahui secara mendalam efektivitas dan tanggapan mahasiswa mengenai kegiatan diskusi ini, Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan tersebut. Dengan uraian sebagai berikut:

No	Nama	Program Studi	Tanggapan Mengenai Open Discussion	Keterangan
1.	Rio Pamungkas NIM: 1105110072	Teknik Elektro	Acaranya menarik, selain mendapatkan <i>snack</i> gratis, materi yang disampaikan juga ringan dan pembicaraanya komunikatif dalam menyampaikan materi.	Mengikuti kegiatan Open Discussion “Media di Era Big Data”. Mendapat informasi acara ini lewat instagram
2.	Bamban NIM: 630112405	D3 Manajemen Informatika	Acaranya keren banget, pembicaraanya juga keren. Senang bisa mendapat tambahan pengetahuan mengenai perempuan, dan ternyata banyak banget perempuan di luar sana yang tidak mendapatkan akses yang sama seperti kita.	Mengikuti kegiatan Open Discussion “Perempuan dan Literasi”. Mendapat informasi acara ini lewat Facebook
3.	Muhammad Afridzal NIM: 1401124376	S1 Desain Komunikasi Visual	Saya tertarik ikut kegiatan ini karena awalnya diajak teman saya. Tapi ternyata setelah ikut banyak ilmu tambahan yang bisa saya ambil, terutama tentang pendidikan. <i>Snack</i> -nya juga enak, dan lebih asiknya lagi dapat	Mengikuti Open Discussion “Yang Muda yang Peduli Pendidikan” . Mendapat informasi lewat teman.

			sertifikat untuk tambahan nilai TAK saya.	
--	--	--	---	--

**Tabel 2. Tanggapan Mengenai Acara Open Discussion**

Berdasarkan hasil wawancara singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa kegiatan Open Discussion ini memiliki banyak manfaatnya untuk mereka. Dengan pemikiran tersebut, maka konsep diskusi santai merupakan metode yang sesuai dengan cara belajar yang disukai oleh mahasiswa. Selain mahasiswa sebagai target utama peserta Open Discussion, terdapat pula dosen dan pegawai yang datang sebagai peserta kegiatan ini. Selain itu terdapat juga pihak luar kampus yang datang seperti mahasiswa ITB dan Unpad yang datang ke acara ini. (Biodata lengkap dari responden terlampir).

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa mahasiswa sebagai generasi Z memiliki respon positif terhadap kegiatan diskusi yang dikemas menarik, santai, dan tidak formal. Perilaku belajar yang telah berubah ini perlu diperhatikan oleh pustakawan yang bertindak sebagai *The Guardian of Knowledge*, agar user yang ada dapat memperoleh ilmu secara dua arah, komprehensif, dan sesuai dengan cara yang mereka suka.

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian materi yang telah disampaikan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pustakawan di Telkom University menyadari peran sebagai *The Guardian of Knowledge*. Dalam menjalankan tugasnya, pustakawan Telkom University Open Library berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang literer di Telkom University khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Layaknya pengetahuan yang terus berubah setiap saat mengikuti perkembangan jaman, maka Telkom University Open Library sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki visi *World Class University* (WCU) dengan unggul di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) senantiasa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Salah satunya adalah dengan menciptakan kegiatan bulanan mini diskusi bernama “Open Discussion”. Diskusi dua arah menjadi metode dalam mengupas isu secara tematik, agar mahasiswa sebagai *user* utama perpustakaan yang didominasi Generasi Z, dapat lebih mudah menerima pesan-pesan pengetahuan, serta menganalisa informasi secara komprehensif dan mendalam. Perlu adanya perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan “Open Discussion” ini agar kegiatan ini dapat lebih baik lagi dalam melakukan distribusi ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas.

## Daftar Pustaka

1. Undang-undang RI No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
2. Basuki, Sulisty. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Kota: Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
3. Iriantara, Yosol. (2009). *Literasi Media “Apa, Mengapa, Bagaimana”*. Kota: Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
4. Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation*. Kota: Jakarta. Elex Media Komputindo.
5. Wiyanto, Asul. (2000). *Seri Terampil Diskusi*. Kota: Jakarta. Grasindo.
6. <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/> diakses pada 20 Mei 2016 pukul 19.00
7. Gullbek, Eystein. 2015. Proceedings of the 78th ASIS&T Annual Meeting: Information Science with Impact: Research in and for the Community Article No. 79 Interdisciplinarity and information literacy: Librarians’ competencies in emerging settings of higher education.  
<http://dl.acm.org/citation.cfm?id=2857149&CFID=619167025&CFTOKEN=73871845>. Diakses pada Minggu, 22 Mei 2016 Pukul 13.00 WIB
8. Juharis, Rasul. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi 2*. Kota: Bogor. Quadra.
9. Suyanto, Ama. 2016. *Perpustakaan dalam Era Masyarakat Digital*. Bandung: Pikiran Rakyat. Tanggal 5 Januari 2016.
10. Sudrajat, Ahmad. (2007). *Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pendidikan*.  
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>. diakses pada Sabtu 21 Mei 2016 pukul 21.30 WIB
11. <http://kbbi.web.id/> diakses pada Sabtu, 21 Mei 2016 pukul 22.00 WIB
12. [https://en.wikipedia.org/wiki/Main\\_Page](https://en.wikipedia.org/wiki/Main_Page) diakses pada Sabtu, 21 Mei 2016 pukul 23.00 WIB
13. Rizaldy, Imam.. 2015. *Teori Komunikasi Kelompok*.  
[http://www.geocities.ws/pr\\_pusing/teori-komunikasi-kelompok.html](http://www.geocities.ws/pr_pusing/teori-komunikasi-kelompok.html). Diakses pada 24 Mei 2016 Pukul 21.00 WIB

# LAMPIRAN

## Dokumentasi Gaya Belajar Mahasiswa Telkom University Sebagai Generasi Z



## Dokumentasi Gaya Belajar Mahasiswa Telkom University



# **Lampiran Biodata Responden Yang Diwawancara**

# Dokumentasi Kegiatan Open Discussion



Tema : “How to Be A Zero Waste Hero”  
Waktu : Jumat, 29 Januari 2016  
Pembicara : Fathonah “Ine” Fitriani (Peneliti sampah)  
Bahasan : Penanganan masalah sampah secara mandiri



Tema : “Media di Era Big Data”

Waktu : Selasa, 16 Februari 2016

Pembicara : Budhiana Kartawijaya (Praktisi Media)

Bahasan : Data Digital yang akan memegang peranan penting dalam segala sektor kehidupan.



Tema : “All About Mendeley”  
Waktu : Kamis, 17 Maret 2016  
Pembicara : Ema Rachmawati (Peneliti)  
Bahasan : Menyusun daftar pustaka dengan aplikasi Mendeley



Tema : “Perempuan dan Literasi”

Waktu : Senin, 18 April 2016

Pembicara : Aquarini Priyatna, M.A., M.Hum., Ph.D.

Bahasan : Hak akses perempuan terhadap informasi yang masih terbatas.



Tema : “Yang Muda yang Peduli Pendidikan”

Waktu : Rabu, 18 Mei 2016

Pembicara : Puji Prabowo (penggagas Kelompok Belajar Aurora)

Bahasan : Kepedulian tentang pendidikan yang ditanamkan sejak dini

**Lampiran Data Peserta Yang  
Daftar Pada Kegiatan Open  
Discussion Lewat *Electronic Form***

**Lampiran Program Kerja Lainnya yang  
Mendukung Kegiatan Literasi Menuju  
Masyarakat Literer**

## Kunjungan Open Library Ke Desa Binaan Di Kahuripan Guna Meningkatkan Literasi Anak-Anak Di Desa Terpencil



Pada tanggal 13-14 Mei dilaksanakan salah satu pengabdian masyarakat yg dilakukan Openlibrary Telkom University bersama komunitas Cakrawala Baca dengan mengunjungi SDN Kahuripan Desa Cempakasari, Kecamatan Bojongsambir, Kabupaten Tasikmalaya. Disana kami meresmikan ruangan perpustakaan baru, memberikan buku-buku bacaan yg antara lain sumbangan dari The Asia Foundation, dan mengajak adik-adik untuk belajar dan bermain bersama. Kegiatan tersebut mengundang ketertarikan salah satu media cetak, dan akhirnya di tulis sebagai berita oleh Koran Pikiran Rakyat, Jumat, tanggal 20 Mei 2016.

## **Kunjungan Ke Desa Binaan Di SD Sukalaksana Garut Sebagai Bentuk Kepedulian Open Library Terhadap Perkembangan Literasi Di Desa Terpencil**



Kunjungan Open Library dan Cakrawala Baca ke Desa Binaan ke SD Sukalaksana Garut. Disini anak anak masih ada yang harus menempuh perjalanan 2 jam untuk menembus hutan dan bukit untuk sekolah. Pejuang literasi guru honorer hanya digaji 300 ribu/bulan. semangat mereka merupakan bahan bakar kami untuk senantiasa ikut berkontribusi untuk kemajuan pendidikan daerah terpencil. Open Library mmemberikan buku-buku dan alat tulis untuk membantu proses kegiatan belajar anak-anak di perpustakaan.

## Hibah Buku Asia Foundation Kepada Open Library Untuk Di Distribusikan Ke Sekolah-Sekolah Di Desa Terpencil



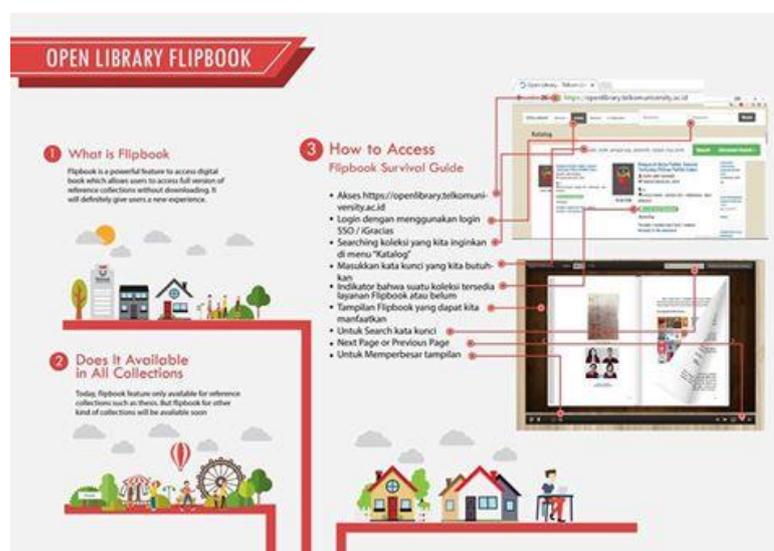
Asia Foundation mempercayakan hibah buku kepada Open Library untuk didistribusikan kepada Desa Terpencil. Hal tersebut merupakan salah satu pekerjaan dalam hal menyebarkan pengetahuan dan literasi informasi dari Open Library.

**Tim Open Library Melakukan Siaran Di Radio K-Lite Untuk Menyebarkan Informasi Mengenai Manfaat Perpustakaan Kepada Masyarakat Luas**

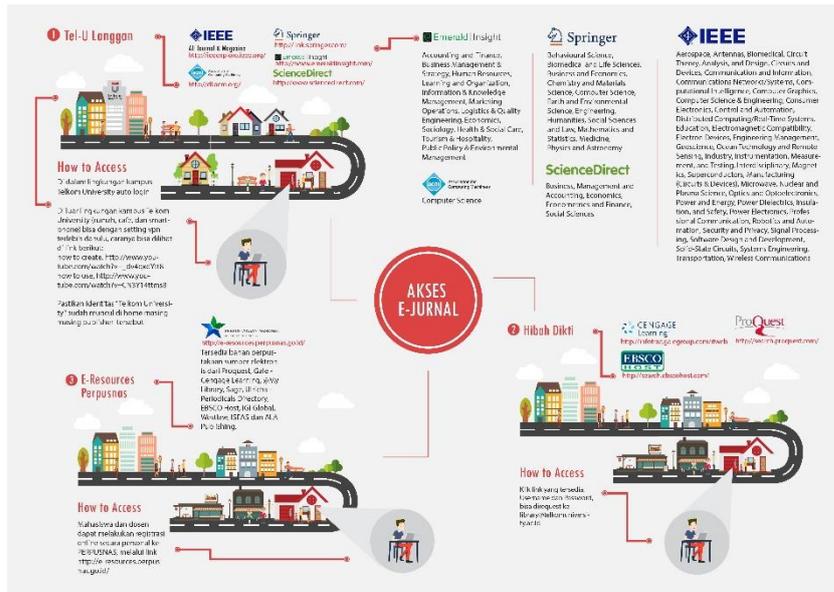


Pada 4 Mei 2016 tim Open Library diundang untuk siaran di radio K-Lite. Hal ini dapat dijadikan sarana untuk menyebarluaskan manfaat, fasilitas, layanan, dan informasi yang dapat diperoleh di perpustakaan. Kegiatan ini salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan literasi informasi masyarakat luas tentang pentingnya perpustakaan.

## Pembuatan Media Infografis Untuk Mempermudah User Dalam Memahami Layanan Yang Ada Di Open Library



Pembuatan infografis penggunaan *flippingbook*. Infografis adalah media informasi yang digunakan agar *user* dapat memahami penggunaan layanan dan fasilitas yang ada di Open Library agar terlihat lebih mudah. layanan flipbook ini dapat digunakan untuk mengakses koleksi digital ( Tugas akhir, Skripsi, Thesis, ebook dll) secara lengkap kapanpun dan dimanapun. Untuk sementara hanya dapat diakses via login ke [openlibrary.telkomuniversity.ac.id](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id) karena proses penyediaan konten *flippingbook* ini masih terus berjalan.



Pembuatan infografis akses jurnal elektronik. Infografis adalah media informasi yang digunakan agar *user* dapat memahami penggunaan layanan dan fasilitas yang ada di Open Library agar terlihat lebih mudah. Cara akses jurnal elektronik ini merupakan hal yang sering ditanyakan oleh *user* Open Library. Oleh karena itu dibuatkan media infografis untuk mempermudah user dalam memahami tahapan dalam melakukan akses jurnal elektronik dan **setting VPN**.

## Publikasi layanan *ask librarian* untuk mempermudah *user* dalam menanyakan informasi yang mereka butuhkan Di Open library



Publikasi layanan ask Librarian yang merupakan layanan informasi di mana civitas Telkom University dapat menanyakan segala hal mengenai Telkom University Open Library. Dari mulai menanyakan bagaimana cara membuat surat bebas pinjam, cara pinjam buku, cara *upload* dokumen, cara setting vpn, dll. Dengan adanya layanan ini diharapkan *user* tidak lagi canggung dalam bertanya perihal masalah perpustakaan, dan agar user lebih dekat lagi jaraknya dengan pustakawan.

Whatsapp : 0812 80000 110

Facebook fan page : Telkom University Open Library

Email : library.telkomuniversity.ac.id

## Pembuatan Open Library News Oleh Tim Berita Open Library Untuk Mendistribusikan Informasi Seputar Kegiatan Dan Layanan Baru Yang Ada Di Open Library

**Dear Friends,**

In order to establish a better communication with all of you, our beloved users, Telkom University Open Library will be "seeing" you regularly, through this simple internal bulletin. We will try our best to inform the latest issue from Open Library, so that you can always be up to date.

Enjoy the First Edition of "Open Library News". We hope that you'll find it useful and helpful.

**Come & Visit Us**

At this very first issue of "Open Library News", we would like to invite you all to visit Telkom University Open Library. There are so many reasons why you should spend time in the library, and one of them is "the collection".

During 2015, we have increased the number of collections around 2.000 titles, which adds the total collection into 57.416 titles. Thanks to the donations from the graduates, lecturers, and some organizations. We will be very happy if the scientific resources that we have now could support the academic and research activities carried out by academicians of Telkom University.



To find out about the collection's update, please visit our website <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>, or simply just click the "e-catalogue" buttons at the bottom of the right corner of the homepage.

Of course our collections is far than enough, especially compared with the growth of the science nowadays. But we'll keep trying to fulfill the needs. That's why we would really appreciate the input and support from all Telkom University academicians, about the library enrichment and awareness.

And by the way, we also have the "refreshment corner", where all the visitors can enjoy their readings, discussion, or whatever while drinking free tea and coffee. It's a free café for everyone!



### Go Submit Your Literature Needs

This January we are officially entered a new semester, and we would like to once again, encourage the lecturer to submit new literature (either mandatory or complementary) that is needed to support all subjects. Please click this link <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/informasi/52.html> to download the submission form. Write the list of the literature materials you need on the form, and sign it. Don't forget to ask your Kaprodi to sign it too, before you send the form to our email [library@telkomuniversity.ac.id](mailto:library@telkomuniversity.ac.id), or to our services counter at Gedung Bangkit 3<sup>rd</sup> Floor, Gedung Intata (7A3) 3<sup>rd</sup> Floor, or Gedung Maroon (Gedung) 2<sup>nd</sup> Floor.

The pictures belows are the appearance you will find when you try to find the submission form. Should you confused with the process, please contact us at our email, or call Irma (081322116012).



So that's the First Edition of "Open Library News". Feel free to reply and tell us what you think. We will be very glad to hear from you. Bye.

Sincerely,  
Open Library News Team  
Warm Regards,

Telkom University Open Library,  
Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung Techno Plex  
Terusan Buah Batu - Bandung 40137  
w: <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>  
t: (022) 7565929  
f: (022) 7565929

Pembuatan Open Library News. 2016 ini Telkom University Open Library membuat tim berita yang akan membuat Open Library News yang terbit pada minggu ke 2 & ke 4 di hari jumat setiap bulannya. Open Library News ini menginformasikan mengenai info-info terbaru yang ada di Perpustakaan, termasuk di dalamnya kilasan koleksi buku terbaru, *launching feature* terbaru di aplikasi [openlibrary.telkomuniversity.ac.id](http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id) atau kegiatan yang akan dilakukan.

### *User Education Mahasiswa*



### *User Education Dosen*



*User Education* bagi Sivitas Telkom University. *User Education* ini dilakukan di awal perkuliahan bagi mahasiswa baru. Selain itu dapat dilakukan sesuai permintaan mahasiswa atau dosen dan topiknya pun sesuai permintaan user. Misalnya cara akses jurnal elektronik, cara *upload* proyek akhir, *setting vpn*, penggunaan aplikasi inthenticate, dan sebagainya.

## Dokumentasi kegiatan “International Literacy Day”





International Literacy Day merupakan program kerja rutin tahunan Open Library untuk memperingati hari literasi Internasional yang diadakan sejak tahun 2014. Kegiatan ini merupakan kerjasama dengan Cakrawala baca yang bertujuan untuk merubah Pola Pikir Literasi Dimulai dari menulis Sebagai Wujud Kontribusi dalam Dunia Literasi. Foto diatas merupakan International Literacy Day 2015 bertajuk "INDONESIA, Change Starts Here!". Acara tersebut diadakan dalam rangka memperingati hari literasi dunia pada tanggal 8 September 2015 Lalu. Dalam event tersebut Tel-U OpenLibrary dan Cakrawala Baca menggandeng dua penulis populer yaitu Tere Liye (penulis novel Hafalan Shalat Delisa) dan Kurniawan Gunadi (Penulis novel Hujan Matahari, blogger yang sangat menginspirasi) sebagai pembicara dalam acara Talk Show. Dengan konsep Talk Show yang interaktif kedua pembicara tersebut mengajak para audience untuk berdiskusi seputar perkembangan literasi di Indonesia. Kedua penulis tersebut juga berbagi

pengalaman mengenai bagaimana cara menulis buku-buku best seller serta berdiskusi tentang bagaimana menulis bisa menjadi salah satu kontribusi dalam dunia literasi.

Selain *Talk Show*, event tersebut juga diisi dengan adanya sharing session oleh Komunitas Jendela dan AMind mengenai pengabdian masyarakat dan guru-guru honorer di desa terpencil. Tidak lupa pula didalam event tersebut juga dimeriahkan dengan adanya awarding bagi pengunjung Tel-U OpenLibrary tersering dan peminjam buku Tel-U OpenLibrary terbanyak. Pada Acara tersebut peserta juga diminta untuk membawa 1 buku sebagai tiket masuk yang nantinya buku tersebut akan didonasikan kepada teman-teman di daerah terpencil. *Book donation* ini di gelar sebagai wujud solidaritas dan berbagi pengetahuan bagi teman-teman di daerah terpencil.